

Pengaruh Mata Kuliah *Micro Teaching* Dan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Berbasis Teknologi Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 UNIMED

¹Hanni Trisnawati Hasibuan, ²Nelly Armayanti

^{1,2}Universitas Negeri Medan

e-mail: hannitrisnawatihhasibuan@gmail.com, nellyarmayanti@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah *Micro Teaching* dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap kesiapan mengajar berbasis teknologi pada mahasiswa calon guru Pendidikan Administrasi Perkantoran Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex-post facto. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah *Micro Teaching* dan kegiatan PLP. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Micro Teaching* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,060 dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, dan variabel PLP memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,552 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, keduanya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar berbasis teknologi secara parsial. Secara simultan, nilai F_{hitung} sebesar 26,785 dengan signifikansi 0,000 juga menunjukkan bahwa *Micro Teaching* dan PLP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar berbasis teknologi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,389 mengindikasikan bahwa 38,9% variasi kesiapan mengajar berbasis teknologi dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan *Micro Teaching* dan PLP, maka semakin tinggi kesiapan mahasiswa dalam mengajar menggunakan teknologi.

Kata kunci : *Micro Teaching, Pengenalan Lapangan Persekolahan, Kesiapan Mengajar Berbasis Teknologi.*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the *Micro Teaching* course and the School Field Introduction Program (PLP) on the technology-based teaching readiness of prospective teachers in the Office Administration Education Study Program, Class of 2021, Universitas Negeri Medan. The research used a quantitative approach with an ex-post facto design. The sample consisted of 87 respondents selected through purposive sampling, specifically students who had completed the *Micro Teaching* course and PLP activities. Data were collected using questionnaires. Data analysis involved multiple linear regression, partial t-test, simultaneous F-test, and the coefficient of determination (R^2), with the assistance of SPSS version 25. The analysis showed that the *Micro Teaching* variable had a t-value of 3.060 with a significance level of $0.003 < 0.05$, while the PLP variable had a t-value of 5.552 with a significance level of $0.000 < 0.05$. This indicates that both variables had a positive and significant partial effect on technology-based teaching readiness. Simultaneously, the F-value of 26.785 with a significance level of 0.000 also demonstrated that *Micro Teaching* and PLP together had a significant effect. The coefficient of determination (R^2) was 0.389, indicating that 38.9% of the variation in technology-based teaching readiness was explained by both variables. Thus, the better the implementation of *Micro Teaching* and PLP, the higher the level of readiness among students to teach using technology.

Keywords: *Micro Teaching, School Field Introduction Program (PLP), Technology-Based Teaching Readiness.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar utama dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Guru memegang peran strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, sehingga kesiapan mengajar menjadi komponen penting yang harus dimiliki oleh calon guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, guru perlu memiliki penguasaan materi yang mendalam, keterampilan mengelola kelas, strategi pembelajaran yang efektif, serta kesiapan mental dan emosional yang memadai.

Kesiapan dapat dipahami sebagai kondisi di mana seseorang memiliki kecakapan fisik, mental, sosial, dan emosional untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks calon guru, kesiapan ini tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan materi secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, seorang guru matematika dikatakan siap mengajar apabila memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, kemampuan pedagogik, serta keterampilan mengelola kelas dan memanfaatkan sarana pembelajaran, termasuk teknologi digital (Mona Nopitasari et al., 2024).

Pengalaman praktik mengajar menjadi kunci dalam membentuk kesiapan mengajar calon guru. Dalam hal ini, perguruan tinggi memainkan peran penting melalui program *Micro Teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan

(PLP). *Micro Teaching* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih mengajar dalam situasi yang terkontrol dan terbatas, sehingga memungkinkan pengembangan keterampilan mengajar secara bertahap. Sementara itu, PLP adalah program pemagangan dan observasi di sekolah mitra yang memberikan pengalaman nyata di lapangan (Susanto, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, peran teknologi dalam pembelajaran semakin penting. Penguasaan teknologi informasi oleh mahasiswa calon guru berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan mengintegrasikan teknologi menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kesiapan mengajar yang efektif dan relevan di era digital. Menurut Arianti et al., (2022) beberapa indikator kesiapan mengajar berbasis teknologi meliputi pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, desain media pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta penggunaan internet sebagai sumber belajar yang mendukung materi ajar. Ketiga aspek ini menunjukkan bahwa kesiapan mengajar di era digital tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan strategi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan calon guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan kreatif untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain aspek teknologi, kesiapan mengajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Kurniawan et al., (2023) menyatakan bahwa kesiapan mengajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat menjadi guru, motivasi, pengetahuan, dan keterampilan, serta faktor eksternal berupa dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Dalam konteks ini, program *Micro Teaching* dan PLP menjadi wahana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dan kesiapan mereka secara menyeluruh, baik dari sisi teknis mengajar maupun adaptasi sosial dan emosional di lingkungan pendidikan.

Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan dalam kesiapan mengajar mahasiswa, terutama dalam penguasaan teknologi. Hasil observasi awal terhadap 43 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan yang telah mengikuti *Micro Teaching* dan PLP menunjukkan bahwa 69,8% merasa siap mengajar menggunakan teknologi, sedangkan 30,2% masih ragu atau belum siap. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih mendalam mengenai efektivitas kedua program tersebut dalam membentuk kesiapan mengajar berbasis teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah *Micro Teaching* dan kegiatan PLP terhadap kesiapan mengajar berbasis teknologi mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di perguruan tinggi guna meningkatkan kesiapan calon guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam konteks Revolusi Industri 4.0 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan literasi digital yang tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Angkatan 2021. Pendekatan

yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*, di mana data dikumpulkan setelah kejadian berlangsung tanpa memberikan perlakuan langsung kepada responden. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Mata Kuliah *Micro Teaching* (X_1) dan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kesiapan Mengajar Berbasis Teknologi (Y). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa angkatan tersebut, dan sampel ditentukan menggunakan teknik *random sampling* setelah memastikan data berdistribusi normal dan homogen.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah dan kegiatan PLP, serta tingkat kesiapan mengajar berbasis teknologi, dilengkapi dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menghitung rata-rata, persentase, dan kategori masing-masing variabel. Uji prasyarat meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas Levene Test. Uji hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y pada tingkat signifikansi 5%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 87 responden, ketiga variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Rata-rata skor variabel *Micro Teaching* sebesar 3,75, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebesar 3,89, dan Kesiapan Mengajar Berbasis Teknologi sebesar 4,02. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan mengajar, pengalaman lapangan, dan kesiapan dalam pemanfaatan teknologi yang baik untuk mendukung proses pembelajaran (tertera

pada Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Variabel	N	Mean	Kategori
<i>Micro Teaching</i>	87	3,75	Tinggi
PLP	87	3,89	Tinggi
Kesiapan Mengajar Berbasis Teknologi	87	4,02	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, ketiga variabel penelitian memiliki rata-rata skor yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 memiliki penguasaan keterampilan mengajar melalui mata kuliah *Micro Teaching*, pengalaman praktik melalui kegiatan PLP,

serta kesiapan mengajar berbasis teknologi yang baik. Temuan ini menunjukkan kesiapan yang optimal dalam menghadapi tuntutan pembelajaran modern di sekolah.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60015752
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.050
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, seluruh variabel memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara

variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah ketika nilai Tolerance $\geq 0,1$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka mencerminkan tidak ada multikoleniaritas. Namun, jika nilai nilai tolerance kurang dari $0,10$, dan VIF lebih dari 10 , maka variabel bebas tersebut mempunyai gejala multikoleniaritas dengan variable bebas lainnya Berikut hasil uji Multikoleniaritas yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Multikoleniaritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.594	5.486		3.754	.000		
	Micro Teaching	.218	.071	.271	3.060	.003	.925	1.082
	Pengenalan Lapangan Persekolahan	.455	.082	.492	5.552	.000	.925	1.082

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel Coefficients menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel *Micro Teaching* sebesar $0,925 > 0,1$ dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga sebesar $0,925 > 0,1$. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel adalah $1,082 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel bebas dalam model regresi ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel dapat diterima.

Analisis Regresi Berganda

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.594	5.486		3.754	.000
	Micro Teaching	.218	.071	.271	3.060	.003
	Pengenalan Lapangan Persekolahan	.455	.082	.492	5.552	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Spss 25 Tahun 2025

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, Konstanta sebesar 20,594 menunjukkan kesiapan mengajar berbasis teknologi saat variabel *Micro Teaching* dan PLP bernilai nol. Koefisien *Micro Teaching* sebesar 0,218 dan PLP sebesar 0,455, keduanya positif, artinya peningkatan kedua variabel tersebut akan meningkatkan kesiapan mengajar berbasis teknologi masing-masing sebesar 0,218 dan 0,455 satuan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi, uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *Micro Teaching* dan Pengenalan Lapangan Persekolahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Mengajar Berbasis Teknologi

pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021, dengan Fhitung sebesar 26,785 ($p = 0,000 < 0,05$). Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Micro Teaching* ($t = 3,060$; $p = 0,003$) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan ($t = 5,552$; $p = 0,000$) keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Mengajar Berbasis Teknologi. Hal ini menandakan bahwa secara simultan maupun parsial, kedua variabel bebas tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan mengajar berbasis teknologi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil dari perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.375	2.63093

a. Predictors: (Constant), Pengenalan Lapangan Persekolahan, Micro Teaching

Sumber: Hasil Pengolahan Data Spss 25 Tahun 2025

Berdasarkan tabel nilai R Square sebesar 0,389 menunjukkan bahwa 38,9% variasi kesiapan mengajar berbasis teknologi (Y) dijelaskan oleh variabel Micro Teaching (X1) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (X2), sedangkan 61,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hal ini menandakan kedua variabel independen memberikan kontribusi signifikan secara bersama-sama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 87 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan angkatan 2021, ditemukan bahwa mata kuliah *Micro Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar berbasis teknologi. Dengan nilai rata-rata 3,75 dalam kategori tinggi, mayoritas mahasiswa menilai pelaksanaan *Micro Teaching* sudah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi pembelajaran abad 21 yang menuntut integrasi teknologi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Micro Teaching* akan meningkatkan kesiapan mengajar berbasis teknologi sebesar 0,218 satuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fausan *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *Micro Teaching* yang terintegrasi teknologi mampu meningkatkan literasi teknologi dan kesiapan mengajar calon guru.

Selanjutnya, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar berbasis teknologi. Dengan rata-rata nilai 3,89 yang tergolong tinggi, mahasiswa menilai pengalaman PLP sangat mendukung persiapan mereka menjadi pendidik profesional yang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pelaksanaan PLP meningkatkan kesiapan mengajar sebesar 0,455 satuan. Hasil ini sesuai dengan temuan Aprilita *et al.*, (2022) yang mengungkapkan bahwa PLP berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar, termasuk dalam aspek penggunaan teknologi. Namun demikian, beberapa mahasiswa masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi selama PLP, sehingga diperlukan peningkatan dukungan dari sekolah dan dosen pembimbing.

Secara simultan, *Micro Teaching* dan PLP memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar berbasis teknologi dengan nilai Fhitung 26,785 > Ftabel 3,105 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,389 mengindikasikan bahwa 38,9% variasi kesiapan mengajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, *Micro Teaching* dan PLP saling melengkapi dalam membentuk kesiapan mahasiswa menghadapi pembelajaran berbasis

teknologi. Oleh karena itu, penguatan pelaksanaan kedua program ini, khususnya dalam hal integrasi teknologi, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan calon guru dalam era digital.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Micro Teaching dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar berbasis teknologi pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan Angkatan 2021. Semakin baik pelaksanaan Micro Teaching, semakin tinggi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi.

Demikian pula, pengalaman praktik langsung melalui PLP mendorong mahasiswa menjadi lebih siap mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Secara simultan, Micro Teaching dan PLP memberikan kontribusi sebesar 38,9% dalam membentuk kesiapan mengajar berbasis teknologi, menunjukkan bahwa kedua variabel ini berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan pembelajaran abad 21 yang semakin digital.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5494–5502.
- Arianti, B. D. D., Kuswanto, H., Djamaluddin, M., Aslehatun, M., Asrobi, M., & Mahyatun, B. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Ditinjau Dari Penguasaan Teknologi Informasi. *Educatio: Jurnal Ilmu*

Kependidikan, 17(2), 131–140.

- Fausan, M. M., Hakim, S., & Pujiastuti, I. P. (2024). Transformation of Technology Literacy and Creative Thinking Skills of Prospective Biology Teachers through Interactive Microteaching. *Journal of Education Research*, 5(4), 5229–5238.
- Kurniawan, R. Y., & Devi, H. R. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Calon Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 96.
- Mona Nopitasari, & Qolbi Khoiri. (2024). Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 80–86.
- Susanto. (2024). *Buku Pedoman Lapangan Persekolahan*. Pekalongan.